

e-ISSN [2503-1139](#)DOI: <https://doi.org/10.56338/promotif.v14i1.5438>

# Promotif

## Jurnal Kesehatan Masyarakat

*Promotive: Journal of Public Health*

Research Articles

Open Access

### Analisis Faktor Host dan Sosial Budaya dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif (15-64 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa

*Analysis of Host and Socio-Cultural Factors with the Incident of Hypertension in the Productive Age (15-64 Years) in the Wiradesa Community Health Center Working Area*

Ratu Annisa Dyah Bestari<sup>1</sup>, Jaya Maulana<sup>2\*</sup>, Nur Lulu Fitriyani<sup>3</sup>, Hairil Akbar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pekalongan

<sup>4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

\*Korespondensi Penulis : [jayamaulana76@gmail.com](mailto:jayamaulana76@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018 prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena penyakit hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi.

**Tujuan:** Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui faktor apa sajakah yang memengaruhi kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode case control dengan total 60 responden.

**Hasil:** Hasil dari analisis chi square didapatkan bahwa terdapat hubungan antara ekonomi (OR: 0,434), status gizi (OR: 4,125), dan stres (OR: 10,545) dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa.

**Kesimpulan:** Hasil uji bivariat dengan uji *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara ekonomi, status gizi, dan stres terhadap kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa.

**Kata Kunci:** Hipertensi; Faktor yang Berhubungan; Puskesmas Wiradesa

#### Abstract

**Introduction:** Hypertension is a condition when blood pressure in the blood vessels chronically increases. This can happen because the heart works harder to pump blood to meet the body's oxygen and nutritional needs. Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2018, the prevalence of hypertension in the world was 26.4% or 972 million people affected by hypertension, this figure will increase in 2021 to 29.2%. The number of people with hypertension continues to increase every year, it is estimated that by 2025 there will be 1.5 billion people affected by hypertension.

**Objective:** The purpose of this writing is to find out what factors influence the occurrence of hypertension in the Wiradesa Community Health Center Work Area.

**Method:** The research design used was quantitative research with a case control method with a total of 60 respondents.

**Result:** The results of the chi square analysis showed that there was a relationship between economics (OR: 0.434), nutritional status (OR: 4.125), and stress (OR: 10.545) with the incidence of hypertension in the Wiradesa Health Center working area.

**Conclusion:** The results of the bivariate test using the chi square test showed that there was a relationship between economy, nutritional status and stress on the incidence of hypertension in the Wiradesa Health Center Work Area.

**Keywords:** Hypertension; Related Factors; Wiradesa Community Health Center

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hipertensi dikenal juga sebagai tekanan darah tinggi, dengan sistol di atas 140 mmHg dan diastol di atas 90 mmHg (Maulana et al., 2019). Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal. Hipertensi berkembang secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya karena menjadi faktor risiko utama dari perkembangan penyakit jantung dan stroke (Rusmanto et al., 2022).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah di bidang kesehatan serta banyak dijumpai di negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018 prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena penyakit hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57 persen. Sedangkan pada tahun 2021 kasus hipertensi di Jawa Tengah mencapai 8.700.512 kasus. Kabupaten Pekalongan merupakan penyumbang kasus hipertensi terbanyak ke-8 di Jawa Tengah pada tahun 2021 dengan total kasus 320.874. Kecamatan Wiradesa merupakan kecamatan di Kabupaten Pekalongan dengan kasus hipertensi tertinggi selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022 dengan total kasus tertinggi sebanyak 20.209 kasus pada tahun 2022. Sebagian besar kasus hipertensi yang tercatat di Puskesmas Wiradesa merupakan hipertensi esensial (primer) di mana tidak diketahui secara pasti penyebab kenaikan tekanan darah.

Penulis melakukan survey pendahuluan pada tanggal 13 Januari 2024 didapatkan bahwa penderita hipertensi di Puskesmas Wiradesa tahun 2023 sebanyak 11.279 kasus. Sedangkan proporsi kasus hipertensi di Kecamatan Wiradesa sebesar 0,18 atau 18%. Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa kebanyakan memiliki tipe hipertensi esensial di mana tidak diketahui secara pasti penyebab kenaikan tekanan darah. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kejadian hipertensi di Puskesmas Wiradesa guna mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di puskesmas tersebut.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan case control. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Untuk menentukan kontrol yang baik menggunakan matching yaitu penyamaan responden kasus dan kontrol menurut usia dan jenis kelamin. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 60 responden dengan 30 responden kelompok kasus dan 30 responden kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan uji univariat dan uji bivariat menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	
			N	%
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	24	40
		Perempuan	36	60
2	Umur	15-64 Tahun	100	100
3	Riwayat Hipertensi	Ya	50	50
		Tidak	50	50

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian berupa distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden. Hasil berdasarkan jenis kelamin dari 60 responden bahwa frekuensi jenis kelamin laki-laki yaitu 24 responden (40%) dan jenis kelamin perempuan 36 responden (60%). Distribusi responden berdasarkan usia didapatkan dengan responden yang memiliki usia produktif yaitu 15-64 tahun sebanyak 60 responden (100%). Sedangkan untuk riwayat hipertensi pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu memiliki riwayat dan tidak. Untuk kategori responden yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 30 responden (50%) dan yang tidak sebanyak 30 responden (50%).

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Independen

No	Variabel	Kategori	Jumlah	
			Frekuensi	%
1	Ekonomi	Di bawah UMR	53	88,3
		Di atas UMR	7	11,7
2	Riwayat Keluarga	Ada	21	35
		Tidak	39	65
3	Status Gizi	Tidak normal	34	56,7
		Normal	26	43,3
4	Stres	Stres	9	15
		Tidak Stres	51	85
5	Kuantitas Tidur	Kurang	32	53,3
		Cukup	28	46,7

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki status ekonomi atau pendapatan di bawah UMR sebanyak 53 responden (88,3%), sedangkan responden yang memiliki status ekonomi atau pendapatan di atas UMR sebanyak 7 responden (11,7%). Responden yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga sebanyak 21 responden (35%), sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga sebanyak 39 responden (65%). Responden yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 34 responden (26%), sedangkan responden yang memiliki status gizi normal sebanyak 26 responden (43,3%). Responden yang stres sebanyak 9 responden (15%), sedangkan responden yang tidak stres sebanyak 51 responden (85%). Responden yang memiliki kuantitas tidur kurang sebanyak 32 responden (53,3%), sedangkan responden yang memiliki kuantitas tidur cukup sebanyak 28 responden (46,7%).

**Tabel 3.** Tabel Uji Bivariat *Chi Square*

Variabel	Kategori	Hipertensi				P value	OR	CI 95%
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
Ekonomi	Di bawah UMR	30	100	23	76,7	0,0111	0,434	0,319-0,590
	Di atas UMR	0	0	7	23,3			
Riwayat Keluarga	Ada	14	46,7	7	23,3	0,104	2,875	0,947-8,717
	Tidak ada	16	53,3	23	76,7			
Status Gizi	Tidak normal	22	73,3	12	40	0,019	4,125	1,387-12,270
	Normal	8	26,7	18	60			
Stres	Stres	8	26,7	1	3,3	0,026	10,545	1,227-90,662
	Tidak stres	22	73,3	29	96,7			
Kuantitas Tidur	Kurang	18	60	14	46,7	0,438	1,714	0,616-4,772
	Cukup	12	40	16	53,3			

Tabel 3 menunjukkan terdapat 3 variabel yang memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi karena memiliki p value < 0,05, 3 variabel tersebut diantaranya yaitu ekonomi dengan nilai p value sebesar 0,0111 (OR: 0,434), status gizi dengan nilai p value sebesar 0,019 (OR: 4,125), dan stres dengan nilai p value sebesar 0,026 (OR: 10,545). Serta terdapat 2 variabel yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi diantaranya yaitu riwayat keluarga dengan nilai p value sebesar 0,104 dan kuantitas tidur dengan nilai p value sebesar 0,438.

## **PEMBAHASAN**

### **Ekonomi**

Faktor ekonomi atau pendapatan dapat memengaruhi pada tingkat emosional seseorang, maka dari itu faktor ini merupakan salah satu faktor dalam memicu terjadinya stres. Tingkat ekonomi pula dapat berpengaruh terhadap pola hidup seseorang maka dari itu faktor ini menjadi salah satu pemicu terjadinya hipertensi. Pada penelitian ini responden yang memiliki tekanan darah tinggi atau hipertensi 100% memiliki pendapatan di bawah UMR. Masih banyak kasus kemiskinan yang ada di Kecamatan Wiradesa maka dari itu penulis mendapatkan responden yang memiliki pendapatan di bawah UMR sebanyak 88,3% dari total responden. Faktor ekonomi ini perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi banyak hal dalam kehidupan seseorang sampai ke masalah kesehatan karena berpengaruh terhadap psikis dan juga pola hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status ekonomi memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Hasil tersebut diperoleh dari analisis bivariat dengan uji chi square yang menunjukkan p value sebesar 0,011 dan memiliki nilai OR (Odd Ratio) sebesar 0,434. Nilai tersebut menandakan bahwa responden dengan pendapatan di bawah UMR memiliki risiko 0,434x lebih besar untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan responden dengan pendapatan di atas UMR.

Hasil wawancara dari responden sebanyak 60 orang dalam penelitian ini dilakukan uji univariat untuk mengetahui frekuensi mengenai status ekonomi dengan kejadian hipertensi. Melalui uji tersebut diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan di bawah UMR sebanyak 53 (88,3%) dan responden yang memiliki pendapatan di atas UMR sebanyak 7 (11,7%). Kelompok kasus sebanyak 30 responden (100%) memiliki pendapatan di bawah UMR sedangkan pada kelompok kontrol dari 30 responden terdapat 23 responden (76,7%) yang memiliki pendapatan di bawah UMR dan 7 responden (23,3%) memiliki pendapatan di atas UMR. Perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol pada variabel ekonomi di bawah UMR menunjukkan hasil bahwa pada kelompok kasus memiliki hasil yang lebih besar yaitu 100% sedangkan pada kelompok kontrol 76,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yofita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran pada Tahun 2019, penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 132 responden dengan 66 kelompok kasus dan 66 kelompok kontrol mendapatkan nilai p value sebesar 0,036 dan nilai OR sebesar 2,233. Di mana nilai p value < 0,05 menunjukkan bahwa variabel ekonomi berhubungan dengan kejadian hipertensi dan responden yang memiliki pendapatan di bawah UMR Samarinda berisiko 2,233x lebih besar terkena hipertensi dibandingkan responden yang memiliki pendapatan di atas UMR Samarinda.

### **Riwayat Keluarga**

Riwayat keluarga bisa menjadi risiko terjadinya hipertensi karena terdapat mutasi gen atau kelainan genetik yang diwarisi oleh keluarga (Suryaningsih & Rodiyatun, 2023.). Namun, pada penelitian ini terdapat 23 dari 60 responden yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga tetapi tidak mengalami hipertensi pada dirinya sendiri. Penulis juga menemukan responden yang mengalami hipertensi tetapi hasilnya lebih banyak yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat keluarga tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Hasil tersebut diperoleh dari analisis bivariat dengan uji chi square yang menunjukkan p value sebesar 0,104 (p value > 0,05).

Hasil wawancara dari responden sebanyak 60 orang dalam penelitian ini dilakukan uji univariat untuk mengetahui frekuensi mengenai riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Melalui uji tersebut diketahui bahwa responden yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga sebanyak 21 (35%) dan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga sebanyak 39 responden (65%). Kelompok kasus sebanyak 30 responden terdapat 14 responden (46,7%) yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarganya dan 16 responden (53,3%) yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga sedangkan pada kelompok kontrol dari 30 responden terdapat 7 responden (23,3%) yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga dan 23 responden (76,7%) yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarganya. Perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol pada variabel riwayat keluarga menunjukkan hasil bahwa pada kelompok kontrol memiliki hasil yang lebih besar yaitu 76,7% sedangkan pada kelompok kasus 53,3%.

### **Status Gizi**

Pada kondisi asupan makanan dan vitamin gizi yang melebihi kebutuhan tubuh dapat menyebabkan kelebihan gizi. Situasi kelebihan gizi ini akan membawa pada keadaan obesitas, perubahan status gizi ditandai dengan peningkatan berat badan secara langsung yang dapat mempengaruhi tekanan darah tinggi (Royke & Langingi, 2021). Pada penelitian ini penulis menemukan hasil responden dengan status gizi yang tidak normal mencapai angka 56,7% di mana baik dalam kelompok kasus maupun kontrol didominasi oleh responden dengan status gizi tidak normal. Kurangnya perhatian terhadap pola makan dan apa yang dikonsumsi oleh para responden akan berpengaruh terhadap status gizi atau IMT. Berat badan yang berlebih akibat terlalu banyak mengonsumsi gula atau melebihi kalori harian

seseorang tidak hanya akan memicu terjadinya hipertensi, tetapi akan memicu komplikasi lain dengan masalah kesehatan yang serius.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Hasil tersebut diperoleh dari analisis bivariat dengan uji chi square yang menunjukkan p value sebesar 0,242 dan memiliki nilai OR (Odd Ratio) sebesar 0,019. Nilai tersebut menandakan bahwa responden dengan status gizi yang tidak normal 0,019x lebih besar untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan responden dengan status gizi yang normal.

Hasil wawancara dari responden sebanyak 60 orang dalam penelitian ini dilakukan uji univariat untuk mengetahui frekuensi mengenai status gizi dengan kejadian hipertensi. Melalui uji tersebut diketahui bahwa responden yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 34 (56,7%) dan responden yang memiliki status gizi normal sebanyak 26 (43,3%). Kelompok kasus sebanyak 30 responden terdapat 22 (73,3%) responden yang memiliki status gizi tidak normal dan 8 (26,7%) responden yang memiliki status gizi normal sedangkan pada kelompok kontrol dari 30 responden terdapat 12 responden (40%) yang memiliki status gizi tidak normal dan 18 responden (60%) yang memiliki status gizi normal. Perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol pada variabel status gizi tidak normal menunjukkan hasil bahwa pada kelompok kasus memiliki hasil yang lebih besar yaitu 73,3% sedangkan pada kelompok kontrol 40%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ake Royke di Desa Tombolango pada Tahun 2021, penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 23 responden terdapat 3 responden (9,4%) yang memiliki status gizi kurang, 3 responden (9,4%) yang memiliki status gizi normal, 11 responden (34,4%) yang memiliki status gizi lebih, dan 15 responden (49,9%) yang memiliki status gizi obesitas. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil nilai p value sebesar 0,003 ( $p\text{ value} < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara variabel status gizi dengan kejadian hipertensi.

## **Stres**

Keadaan mental seseorang akan memengaruhi kesehatan tubuh, maka dari itu stres dapat meningkatkan tekanan darah dan hipertensi. Hubungan antara stres dengan hipertensi diduga terjadi melalui aktivitas saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Hormon adrenalin akan meningkat saat kita stres, hal tersebut dapat mengakibatkan jantung memompa lebih cepat sehingga tekanan darah pun meningkat. Apabila stres menjadi berkepanjangan dapat berakibat tekanan darah (Ladyani et al., 2021). Pada penelitian ini penulis menemukan responden yang mengalami stres sampai harus bergantung dengan obat. Keadaan mental serta psikis seseorang sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan menambah pikiran karena selalu cemas akan sesuatu, hal tersebutlah yang bisa meningkatkan tekanan darah seseorang dan mengakibatkan permasalahan kesehatan yang serius.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Hasil tersebut diperoleh dari analisis bivariat dengan uji chi square yang menunjukkan p value sebesar 0,026 ( $p\text{ value} < 0,05$ ) dan memiliki nilai OR (Odd Ratio) sebesar 10,545. Nilai tersebut menandakan bahwa responden yang stres 10,545x lebih besar untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak stres

Hasil wawancara dari responden sebanyak 60 orang dalam penelitian ini dilakukan uji univariat untuk mengetahui frekuensi mengenai stres dengan kejadian hipertensi. Melalui uji tersebut diketahui bahwa responden yang stres sebanyak 9 (15%) dan responden yang tidak stres sebanyak 51 (85%). Kelompok kasus sebanyak 30 responden terdapat 8 responden (26,7%) yang stres dan 22 responden (73,3%) yang tidak stres sedangkan pada kelompok kontrol dari 30 responden terdapat 1 responden (3,3%) yang stres dan 29 responden (96,7%) yang tidak stres. Perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol pada variabel konsumsi gula berlebih menunjukkan hasil bahwa pada kelompok kasus memiliki hasil yang lebih besar yaitu 60% sedangkan pada kelompok kontrol 26,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Festy pada Tahun 2021, dari 40 responden terdapat 23 responden (57,5%) yang mengalami stres dan 17 responden (42,5%) yang tidak mengalami stres. Penelitian ini memiliki nilai p value sebesar 0,002 ( $p\text{ value} < 0,05$ ) dan OR sebesar 9,208 yang artinya terdapat hubungan antara stres dan juga kejadian hipertensi.

## **Kuantitas Tidur**

Kuantitas tidur dapat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. Namun, pada penelitian ini terdapat 16 dari 60 responden yang memiliki kuantitas tidur yang cukup tetapi tidak mengalami hipertensi pada dirinya sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuantitas tidur tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Hasil tersebut diperoleh dari analisis bivariat dengan uji chi square yang menunjukkan p value sebesar 0,583 ( $p\text{ value} > 0,05$ ).

Hasil wawancara dari responden sebanyak 60 orang dalam penelitian ini dilakukan uji univariat untuk mengetahui frekuensi mengenai kuantitas tidur dengan kejadian hipertensi. Melalui uji tersebut diketahui bahwa responden yang memiliki kuantitas tidur yang cukup sebanyak 28 responden (46,7%) dan responden yang memiliki kuantitas tidur yang kurang sebanyak 32 responden (53,3%). Kelompok kasus sebanyak 30 responden terdapat 12

responden (40%) memiliki kuantitas tidur yang cukup dan 18 responden (60%) yang memiliki kuantitas tidur kurang sedangkan pada kelompok kontrol dari 30 responden terdapat 16 responden (53,3%) yang memiliki kuantitas tidur yang cukup dan 14 responden (46,7%) yang memiliki kuantitas tidur kurang. Perbandingan kelompok kasus dan kelompok kontrol pada variabel kuantitas tidur yang cukup menunjukkan hasil bahwa pada kelompok kontrol memiliki hasil yang lebih besar yaitu 53,3% sedangkan pada kelompok kasus 40%.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ekonomi, status gizi, dan stres dengan hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa. Dan tidak terdapat hubungan antara riwayat keluarga dan kuantitas tidur dengan hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa.

## SARAN

Bagi Pasien, penderita hipertensi perlu lebih menaruh perhatian lebih terhadap kesehatan dan berkomitmen untuk menerapkan pola hidup yang sehat agar tekanan darah bisa terkontrol.

Bagi Puskesmas Wiradesa, perlu adanya peningkatan pendidikan kesehatan yang dilakukan secara rutin agar masyarakat paham akan kesehatan diri sendiri dan mampu mengontrol kehidupan sehari-hari.

Bagi Peneliti Selanjutnya, melakukan penelitian dengan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis serta perlu mempersiapkan responden yang sesuai dengan karakteristik variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delavera, A., Siregar, K. N., & Jazid, R. (2021) 'Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Hipertensi pada Penduduk Usia Diatas 15 Tahun di Indonesia', *Jurnal Bikfokes: Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, Vol 1 No 3. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.5249>.
- Demiyati, C., Sitepu, K. A., dan Marliana, A. (2023) 'Analisa Risiko Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok Tahun 2022', *Journal of Public Health Education*, Vol 2 No 4. Tersedia di: <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>.
- Dinkes Jateng. (2021) '*Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*', Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Febrianti, V. (2020) '*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi pada Penderita Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019*', Poltekkes Kemenkes Medan. Tersedia di: <https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2179>.
- Fitriyani, Y., Sugiarto., & Wuni, C. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Esensial di Desa Kemingkking Dalam Kabupaten Muaro Jambi', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol 6 No 1.
- Hay, M., Barnes, C., & Huentelmen, M. (2020) 'Hypertension and Age-Related Cognitive Impairment: Common Risk Factors and a Role for Precision Aging', *Springer Link*, Vol 22 No 80. Tersedia di: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11906-020-01090-w>.
- Helni. (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Provinsi Jambi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol 15 No 2. Tersedia di: <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.34-38>.
- Indah, L., Setiyo, P. (2019) 'Hubungan Tingkat dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019', *Borneo Studies and Research*, Vol 1 No 1.
- Kartika, M., Subakir., dan Mirsiyanto, E. (2021) 'Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020', *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, Vol. 5 No 1. Tersedia di: <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>.
- Kasumayanti, E., Zurrahmi., & Maharani. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif di Desa Pulau Jambu wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuok', *Jurnal Ners*, Vol 5 No 1. Tersedia di: <https://doi.org/10.31004/jn.v5i1.1672>.
- Kemendes RI. (2019) '*Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*', Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ladyani, F., Febriyani, A., Prasetya, T., & Berliana, I. (2021). Hubungan antara Olahraga dan Stres dengan Tingkat Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 82–87. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.514>

- Maulana, J., Nugraha, W. F., Prodi, D., Masyarakat, K., Unikal, F., & Prodi, A. (n.d.). *Analisis Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Pesisir Kota Pekalongan*. <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika>
- Ridho, M., Frethernety, A., & Widodo, T. (2021) 'Literature Review hubungan Stres dengan Kejadian Hipertensi', *Jurnal Kedokteran*, Vol 9 No 2. Tersedia di: <https://doi.org/10.37304/jkupr.v9i2.3571>.
- Rusmanto, N., Amalia. (2022). *Gambaran Tingkat Stres pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Trotok Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*.
- Royke, A., & Langingi, C. (2021). *Hubungan Status Gizi dengan Derajat Hipertensi pada Lansia di Desa Tombolango Kecamatan Lolak* (Vol. 9, Issue 1).
- Saputri, R. K., Al-Bari, A., & Pitaloka, R. I. (2021) 'Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Remaja', *Jurnal Gizi*, Vol 10 No 2. Tersedia di: <https://doi.org/10.26714/jg.10.2.2021.10-19>.
- Subrata, A. H., & Wulandari, D. (2020) 'Hubungan Stres dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Usia Produktif', *Jurnal Ilmiah Stethoscope*, Vol 1 No 1. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.54877/stethoscope.v1i1.775>.
- Suryaningsih, Mk., & Rodiyatun, Mk. (n.d.). *Mengenal Hypertensi untuk Masyarakat Awam Penerbit CV. Eureka Media Aksara*.
- Triandini, R. (2022) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 22 No 1. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1805>.